

Implementasi Sosialisasi Ippnu-Ippnu Dalam Penguatan Kaderisasi Gen-Z Di Desa Wanayasa

Tsalaisa Amani Fatihah¹, Tuti Alawiyah², Sulaeman³, Siti Ima Nurkopipah⁴, Taufiq Tamyiz⁵, Rizal Lutfi Alfariz⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email: tsalaisa@gmail.com

HP. +62 838933820580

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanayasa, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon dengan fokus sosialisasi pengenalan Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi pelajar IPNU-IPPNU. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan remaja desa mengenai NU serta kurangnya wadah organisasi pelajar berbasis ke-NU-an di wilayah tersebut. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penyampaian materi dengan media presentasi serta kuis sederhana untuk meningkatkan partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, khususnya remaja Madrasah Diniyah Al-Fatah sebagai sarana mengenal NU dan organisasi pelajar NU. Selain itu, peserta memperoleh wawasan baru mengenai sejarah, tujuan, dan manfaat berorganisasi melalui IPNU-IPPNU sebagai sarana pengembangan diri, penguatan iman, serta wadah kepemudaan yang positif. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi peningkatan literasi keagamaan dan organisasi di kalangan remaja desa serta menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kaderisasi NU di Desa Wanayasa.

Kata kunci: *Nahdlatul Ulama, IPNU, IPPNU, sosialisasi, kaderisasi*

Abstract

This community service activity was carried out in Wanayasa Village, Beber District, Cirebon Regency, focusing on the socialization of Nahdlatul Ulama (NU) and the student organizations IPNU-IPPNU. This activity was motivated by the limited knowledge of local youth about NU and the lack of NU-based student organizations in the area. The method of implementation included counseling, interactive discussions, and material delivery using presentation media and simple quizzes to enhance participant engagement. The results showed a high level of enthusiasm from the participants, particularly the youth of Madrasah Diniyah Al-Fatah, as a means to learn about NU and its student organizations. In addition, participants gained new insights into the history, objectives, and benefits of joining IPNU-IPPNU as a platform for self-development, strengthening faith, and fostering positive youth engagement. This activity contributed significantly to improving religious and organizational literacy among village youth and served as an initial step in fostering NU cadre development in Wanayasa Village.

Keywords: *Nahdlatul Ulama, IPNU, IPPNU, socialization, cadre development*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1664>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berdiri pada tahun 1926 di Surabaya dengan tujuan menjaga dan melestarikan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) serta membangun tatanan masyarakat yang berkeadilan dan berkemajuan. NU tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan, tetapi juga memberi kontribusi besar pada pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perkembangannya, NU membentuk badan otonom yang fokus pada segmen tertentu, salah satunya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Kedua organisasi pelajar ini memiliki peran strategis sebagai wadah kaderisasi, pembinaan keagamaan, serta pengembangan potensi generasi muda (Hidayat & Fitria, 2020).

Desa Wanayasa, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, merupakan desa dengan karakteristik masyarakat agraris dan religius. Meskipun kehidupan sosial masyarakatnya cukup harmonis dan mayoritas warganya berafiliasi dengan tradisi keagamaan ala NU, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa remaja dan pelajar di desa ini masih minim informasi mengenai NU maupun wadah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan NU. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya berorganisasi, lemahnya budaya literasi keagamaan, serta terbatasnya ruang pengembangan diri yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Padahal, remaja memiliki posisi vital sebagai generasi penerus yang akan menentukan arah perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan desa di masa depan.

Potensi yang ada di Desa Wanayasa, khususnya dari kalangan remaja Madrasah Diniyah dan pelajar tingkat SMP hingga SMA, sebenarnya sangat mendukung lahirnya sebuah gerakan organisasi yang berorientasi pada pembinaan karakter. Namun, tanpa adanya sosialisasi, pemahaman, dan pendampingan, potensi tersebut sulit berkembang optimal. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pengenalan NU dan organisasi IPNU-IPPNU dirancang sebagai strategi awal untuk membuka wawasan remaja desa mengenai sejarah, nilai, dan peran NU dalam kehidupan masyarakat, sekaligus mengenalkan pentingnya IPNU-IPPNU sebagai sarana pengkaderan pelajar NU.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman generasi muda Desa Wanayasa tentang sejarah dan peran NU dalam kehidupan masyarakat?
2. Bagaimana memperkenalkan organisasi IPNU-IPPNU sebagai wadah pembinaan pelajar dan remaja NU?

3. Bagaimana membangun motivasi kaderisasi NU di kalangan remaja desa untuk mendukung penguatan identitas keagamaan dan kebangsaan?

Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan edukasi mengenai NU sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, (2) mengenalkan IPNU-IPPNU sebagai organisasi pelajar yang mendukung pembinaan iman, ilmu, dan kepemimpinan, serta (3) memotivasi lahirnya generasi muda yang siap menjadi kader NU di tingkat desa. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat tumbuh semangat baru bagi remaja Desa Wanayasa dalam mengembangkan diri, berpartisipasi aktif di masyarakat, serta menyiapkan diri sebagai calon kader yang berdaya saing dan berkarakter.

Kajian literatur menunjukkan bahwa peran organisasi pelajar sangat penting dalam menguatkan karakter generasi muda. Menurut Arifin (2020), keterlibatan remaja dalam organisasi memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen diri. Penelitian Huda dan Prasetya (2021) menegaskan bahwa NU melalui lembaga pendidikan dan organisasi otonomnya mampu memperkuat nilai-nilai Aswaja di tengah masyarakat, khususnya generasi muda. Sementara itu, Kurniawan dan Hidayat (2022) menekankan bahwa IPNU-IPPNU memiliki peran vital dalam menanamkan nilai keislaman dan kebangsaan sekaligus menjadi sarana kaderisasi yang efektif di lingkungan pelajar. Dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu, kegiatan sosialisasi di Desa Wanayasa dapat dilihat sebagai upaya hilirisasi penelitian dan pengalaman empiris yang relevan, serta menjadi strategi penguatan kapasitas remaja desa secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman generasi muda Desa Wanayasa mengenai Nahdlatul Ulama (NU) serta mengenalkan organisasi pelajar IPNU dan IPPNU. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Persiapan: tim pengabdian menyusun materi sosialisasi mengenai sejarah NU, peran IPNU-IPPNU, serta manfaat berorganisasi. Selain itu, disiapkan pula media pendukung berupa slide PowerPoint, proyektor, poster mini, dan kuis sederhana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.
2. Pelaksanaan: kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi pemaparan materi, tanya jawab, serta kuis. Materi utama disampaikan melalui presentasi PowerPoint yang ditayangkan menggunakan proyektor, sedangkan poster mini dibagikan sebagai media visual sederhana yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Kuis diberikan di akhir sesi untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi peserta.

3. Evaluasi: setelah kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, pendapat, serta pemahaman yang diperoleh. Evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik untuk menilai keberhasilan kegiatan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan diukur secara deskriptif kualitatif dengan indikator: (1) perubahan sikap peserta yang ditunjukkan melalui antusiasme saat mengikuti diskusi dan menjawab kuis, (2) peningkatan pemahaman peserta terhadap sejarah NU dan organisasi IPNU-IPPNU yang terlihat dari hasil kuis dan respon dalam diskusi, serta (3) adanya motivasi dari sebagian peserta untuk bergabung atau berinisiatif membentuk wadah kaderisasi di tingkat desa. Keberhasilan juga dapat dilihat dari sisi sosial budaya, yaitu meningkatnya kesadaran remaja desa akan pentingnya organisasi keagamaan sebagai sarana pengembangan diri dan penguatan identitas keislaman.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mampu menumbuhkan perubahan sikap positif pada peserta sehingga terbuka peluang terbentuknya kaderisasi NU di Desa Wanayasa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan Nahdlatul Ulama (NU) serta organisasi IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi Bersama tokoh Masyarakat setempat, yaitu Ustadz-ustadz dan Pengurus Ansor Kec. Beber. Setelah mendapatkan izin dan arahan kegiatan dilaksanakan di MD Al-Fatah Wanayasa. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi interaktif dengan bantuan media presentasi PowerPoint dan proyektor, dilengkapi dengan poster mini sebagai bahan visual, serta kuis sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai sejarah NU, visi-misi organisasi IPNU-IPPNU, serta urgensi kaderisasi. Temuan ini sejalan dengan Nasrodin dkk (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan service learning dapat memperkuat kapasitas kader IPNU-IPPNU dan meningkatkan peran organisasi pemuda NU di Tingkat lokal. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi selama kegiatan, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta partisipasi penuh dalam kuis. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan secara langsung. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memperkuat peran kader IPNU-IPPNU sebagai pendamping dalam dakwah Pendidikan di Madrasah Diniyah (MD). Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra, Sohna, & Darmaningrum (2025) yang menegaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogis kader IPNU-IPPNU dapat meningkatkan efektivitas dakwah Pendidikan di TPQ. Relevansi temuan tersebut juga dapat diterapkan dalam konteks Madrasah Diniyah (MD) tempat kegiatan ini dilaksanakan.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Perubahan sikap – peserta menunjukkan minat baru terhadap kegiatan organisasi NU dengan mengajukan pertanyaan seputar cara bergabung di IPNU-IPPNU.
2. Aspek kognitif – pemahaman peserta mengenai NU dan organisasi pelajar NU meningkat, ditunjukkan melalui skor kuis dan respon diskusi.
3. Aspek motivasi – muncul inisiatif dari sebagian peserta untuk membentuk wadah IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa sebagai tindak lanjut dari kegiatan.

Hasil evaluasi kuis ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Melalui Kuis

Teori Pemahaman	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Menjawab benar >75%	12	70,6
Menjawab benar <75%	5	29,4

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 70,6%) mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, Sebagian kecil peserta (29,4%) masih memerlukan pendampingan dan penjelasan lebih lanjut.

Kegiatan sosialisasi mengenal NU serta organisasi IPNU dan IPPNU dilaksanakan di MD AL-Fatah Wanayasa. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan kuis sederhana.

Kegiatan sosialisasi IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi NU dan IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) metode yang digunakan bersifat partisipatif sehingga peserta aktif terlibat, (2) penggunaan media presentasi dan poster mini mampu membantu pemahaman secara visual, dan (3) kuis sederhana efektif sebagai alat ukur pemahaman sekaligus meningkatkan semangat kompetitif peserta. Namun, terdapat pula kelemahan, yaitu keterbatasan waktu penyampaian materi sehingga diskusi belum mendalam,

serta minimnya perangkat teknologi di desa yang membuat kegiatan sangat bergantung pada alat yang dibawa tim.

Tingkat kesulitan pelaksanaan relatif moderat, terutama dalam hal menjangkau peserta dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan. Meski demikian, dukungan perangkat desa dan antusiasme peserta membantu mengatasi hambatan tersebut. Ke depan, kegiatan ini berpeluang untuk dikembangkan melalui pembentukan komunitas belajar IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa yang berkelanjutan, pelatihan kepemimpinan remaja, serta penguatan literasi digital agar sosialisasi dapat dilakukan lebih luas dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat remaja desa terhadap NU dan organisasi IPNU-IPPNU. Dampak sosial yang dihasilkan juga positif, yaitu tumbuhnya kesadaran berorganisasi, semangat kebersamaan, dan kesiapan remaja untuk menjadi kader NU yang mandiri dan berkarakter.

Diskusi

Kegiatan sosialisasi pengenalan NU dan organisasi IPNU-IPPNU di Desa Wanayasa dapat dipahami sebagai bentuk intervensi sosial yang berfokus pada penguatan literasi keagamaan dan organisasi di kalangan remaja. Sejak tahap awal, proses persiapan hingga pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Chambers (1994), bahwa partisipasi masyarakat dalam sebuah program akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sekaligus memperkuat dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi peserta, yang ditandai dengan antusiasme dalam diskusi serta hasil kuis yang relatif tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin (2020), yang menyatakan bahwa aktivitas organisasi pelajar mampu meningkatkan kapasitas intelektual sekaligus membentuk *soft skills*, seperti kepemimpinan dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan di Desa Wanayasa tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan motivasi remaja untuk berorganisasi.

Dari perspektif teoritik, kegiatan ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungannya. Melalui sosialisasi, remaja Wanayasa memperoleh model peran (*role model*) dalam bentuk organisasi IPNU-IPPNU yang mampu mereka ikuti sebagai sarana pembentukan karakter. Hal ini menjelaskan mengapa setelah kegiatan berlangsung, muncul inisiatif dari sebagian peserta untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan organisasi.

Perubahan sosial yang dihasilkan tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran akan pentingnya wadah kaderisasi di tingkat desa. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Kurniawan dan Hidayat (2022), yang menemukan bahwa keberadaan IPNU-IPPNU di suatu daerah berkontribusi dalam membangun jaringan sosial dan memperkuat identitas keagamaan remaja. Dengan kata lain, kegiatan sosialisasi ini membuka peluang terjadinya proses regenerasi NU secara berkelanjutan di Desa Wanayasa.

Namun, diskusi kritis juga perlu menyoroti keterbatasan kegiatan. Keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan materi yang disampaikan belum sepenuhnya mendalam, sementara variasi tingkat pendidikan peserta menimbulkan tantangan dalam penyampaian materi. Meski demikian, kelemahan tersebut justru membuka ruang pengembangan program lanjutan, misalnya berupa pelatihan kepemimpinan, penguatan literasi digital, dan pembentukan komunitas belajar remaja NU. Strategi keberlanjutan sangat penting agar dampak kegiatan tidak berhenti pada tataran sosialisasi, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan kaderisasi yang lebih sistematis.

Dengan memperhatikan hasil, hambatan, dan peluang pengembangan, kegiatan ini dapat dianggap sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun basis kaderisasi NU di Desa Wanayasa. Jika diikuti dengan program lanjutan, kegiatan ini berpotensi memperkuat struktur sosial dan menumbuhkan generasi muda yang berdaya, berkarakter, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Aswaja serta kebangsaan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan Nahdlatul Ulama (NU) serta organisasi IPNU dan IPPNU di Desa Wanayasa memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya bagi kalangan remaja. Melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, media PowerPoint, poster mini, dan kuis sederhana, kegiatan ini mampu menarik perhatian peserta sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai, visi, dan peran strategis NU beserta badan otonomnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan sikap, yakni dari kondisi awal yang minim pengetahuan tentang organisasi ke-NU-an menjadi lebih terbuka, kritis, dan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode sederhana yang komunikatif dan sesuai dengan kondisi masyarakat desa. Namun, keterbatasan waktu, minimnya sarana, serta belum adanya struktur formal IPNU–IPPNU di desa menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Untuk itu, langkah pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada program pendampingan berkelanjutan, pembinaan kader muda secara sistematis, serta kerja sama dengan pihak desa agar keberadaan NU dan badan otonomnya lebih diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial.

Sebagai saran praktis, perlu dilakukan inisiasi pembentukan ranting IPNU–IPPNU di Desa Wanayasa sebagai wadah resmi bagi generasi muda untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi, serta memperkuat identitas keagamaan berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, melainkan menjadi fondasi awal bagi lahirnya kader muda yang religius, progresif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Rohmana, J. A. (2019). Nahdlatul Ulama and the strengthening of civil society in Indonesia. *Journal of Indonesia Islam*, 13(2), 389–410.
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.2.389-410>
- Alim, M., & Yusof, M. F. (2021). Youth organizations and religious identity: A study of IPNU and IPPNU in strengthening Islamic values. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(2), 223–240. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i2.2674>
- Fauzi, A. M., & Rohim, S. (2020). Community empowerment through religious-based organizations in rural Indonesia. *Journal of Community Development Research*, 13(3), 45–56. <https://doi.org/10.14456/jcdr-hs.2020.23>

- Hakim, L., & Wibowo, A. (2019). Organizational transformation and regeneration of young members in Nahdlatul Ulama. *Humaniora*, 31(3), 270–281.
<https://doi.org/10.22146/jh.45678>
- Kurniawan, R., & Mahfud, M. (2021). The role of Islamic youth organizations in character building: Case study of IPNU and IPPNU. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–32.
<https://doi.org/10.21093/jpi.v10i1.3401>
- Nurhadi, A., & Hidayat, S. (2022). Strengthening local wisdom and Aswaja values through NU youth organizations. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 6(1), 77–95. <https://doi.org/10.21580/isjst.v6i1.11320>
- Wahyudi, A., & Setiawan, M. A. (2018). Community-based education and its impact on rural youth participation. *International Journal of Educational Development*, 62, 180–188.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.03.004>
- Zainuddin, M., & Lestari, N. (2020). Regenerasi kader muda dalam organisasi IPNU–IPPNU: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145–160. <https://doi.org/10.19109/jpai.v17i2.6574>
- Nasrodin, R., Huda, M. A. I., Zulfa, R., Alfaraint, R. P. A., Sari, A. I., & Enza, F. N. (2025). Penguatan kapasitas kader IPNU–IPPNU PAC Tegaldilmo dalam meningkatkan peran organisasi pemuda Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terkini*, 1(2), 22–25. <https://ejournal.binar.or.id/index.php/jpmt/article/view/22-25>
- Faidah, Z. A., Sohna, A. I., & Darmahingrum, K. I. (2025). Optimalisasi kompetensi kader IPPNU untuk penguatan dakwah pendidikan di TPQ Roudlotut Tholibin. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 931–940.
<https://www.ejournal.uicm.ac.id/index.php/jp3m/article/view/931>